

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Hampir disetiap wilayah di belahan bumi ini pernah terjadi bencana alam, bencana itu sendiri dapat terjadi karena proses alam yang berasal dari perut bumi atau pada permukaan bumi dan dapat pula karena sikap manusia pada alam yang tidak memperhitungkan segala kemungkinan atas ulahnya tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana alam yang cukup tinggi dikarenakan Indonesia merupakan negara yang berdiri di atas pertemuan tiga lempeng tektonik yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia, dan Pasific. (<http://dokumen.tips/documents/indonesia-merupakan-daerah-pertemuan-3-lempeng-tektonik-besar.html> diakses pada 24 Januari 2016)

Seperti halnya bencana erupsi gunung Sinabung yang terjadi di Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Bencana ini terjadi di luar perkiraan dan jangkauan manusia sehingga dapat menimbulkan akibat yang tidak dikehendaki. Tahun 2010 gunung Sinabung mendadak aktif pada bulan Agustus dan September. Kemudian terkhusus pada bulan November 2013 gunung ini terus menunjukkan aktivitas vulkaniknya yang terus meningkat.

Indiyanto (2012) mengungkapkan bahwa letusan gunung terkadang datang tidak terduga dan memunculkan “interval” antara kejadian dan kesiapan untuk menyelamatkan sehingga diperlukan ketahanan pada masyarakat itu sendiri. Daya tahan ini bersumber dari pengalaman hidup, dikembangkan melalui adaptasi kultural dan meliputi pengetahuan terhadap tanda letusan, mengorganisasikan diri

menghindari letusan serta pemulihan saat memutuskan kembali ke lokasi yang terkena letusan.

Bencana erupsi tersebut menyebabkan masyarakat yang berada di daerah bahaya sekitar gunung Sinabung harus hidup di pengungsian dan kehilangan pekerjaannya. Sedangkan bagi masyarakat yang tidak harus hidup dalam pengungsian, mengalami peralihan pekerjaan sebagai salah satu strategi adaptasi agar dapat bertahan hidup karena keadaan ekonomi yang semakin sulit.

Agar tetap dapat bertahan hidup dan melangsungkan hidupnya dengan baik, maka masyarakat melakukan strategi adaptasi. Strategi adaptasi yang dilakukan oleh setiap individu dalam masyarakat pasti berbeda-beda, mereka akan menentukan strategi apa yang paling tepat diterapkan untuk dapat terus bertahan hidup dan berkembang.

Manusia selalu berusaha agar tetap dapat bertahan hidup dalam menghadapi setiap perubahan di lingkungannya dengan adaptasi. Melalui proses kompromi terus menerus, berlanjut, dan tidak berakhir dalam satu titik kesempurnaan manusia beradaptasi. Sebagai proses, sistem nilai yang mengatur perilaku tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan lingkungan.

Salah satu daerah yang terkena erupsi gunung Sinabung tersebut adalah Desa Samura yang terletak di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. Desa ini sebagian besar ditempati oleh etnis Karo dan sebagian lainnya oleh suku pendatang beretnis campuran. Meskipun tidak harus hidup dalam posko-posko pengungsian karena masih berada dalam daerah aman dan cukup jauh dari

Gunung Sinabung, tetapi daerah ini tetap terkena abu/pasir vulkanik hasil dari erupsi Gunung Sinabung.

Masyarakat Desa Samura melakukan strategi adaptasi agar dapat bertahan hidup dan berfungsi lebih baik dengan alam yang saat ini sedang tidak kondusif. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh masyarakat Desa Samura semenjak adanya bencana erupsi gunung Sinabung ini memaksa mereka untuk berpikir dan menentukan strategi agar terus bertahan hidup dengan kondisi/situasi seperti ini.

Masyarakat Desa Samura secara berproses melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan yang terjadi dikarenakan oleh erupsi tersebut. Erupsi Gunung Sinabung yang terjadi secara berulang-ulang memaksa masyarakat Desa Samura menerapkan strategi adaptasi agar tetap dapat bertahan hidup. Maka beberapa dari mereka melakukan peralihan pekerjaan, ada juga yang menambah jenis barang dagangan, dan para istri yang juga ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin sulit.

Berdasarkan hal ini maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut agar mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai adaptasi dan strategi bertahan hidup masyarakat terhadap bencana erupsi Gunung Sinabung di Desa Samura Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diidentifikasi adalah:

1. Indonesia negara dengan tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi.
2. Bencana erupsi gunung Sinabung di Tanah Karo, Sumatera Utara.

3. Desa Samura yang terkena hasil erupsi Gunung Sinabung berupa abu/pasir vulkanik.
4. Bencana erupsi menyebabkan masyarakat Desa Samura menerapkan strategi adaptasi agar dapat bertahan hidup.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, adapun batasan masalah yang akan diteliti adalah **Adaptasi dan Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Terhadap Bencana Erupsi Gunung Sinabung di Desa Samura Kec. Kabanjahe Kab. Karo.**

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi adaptasi terhadap bencana erupsi Gunung Sinabung yang diterapkan oleh masyarakat Desa Samura?
2. Apa alasan masyarakat tetap bertahan di Desa Samura?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi adaptasi terhadap bencana erupsi Gunung Sinabung yang diterapkan oleh masyarakat Desa Samura.
2. Untuk mengetahui alasan masyarakat tetap bertahan di Desa Samura.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UNIMED secara umum dan mahasiswa Pendidikan Antropologi khususnya.
- b. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori mengenai strategi adaptasi masyarakat terhadap bencana.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat melatih kemampuan akademis peneliti dalam membuat suatu karya ilmiah.
- b. Dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pada masyarakat dan instansi yang terkait dengan penelitian.